

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini perusahaan yang akan digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Terdapat kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel. 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024	350
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(19)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan annual report lengkap selama periode penelitian	(28)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode penelitian	(102)
5.	Perusahaan yang tidak menyajikan data yang relevan terkait variabel dependen maupun independen	(46)
6.	Perusahaan manufaktur bukan subsektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024	(91)
Periode penelitian 2022-2024		3 Tahun
Jumlah keseluruhan sampel (64 perusahaan x 3 tahun)		192
Sampel data outlier		(31)
Jumlah sampel akhir		161

Sumber: Data Diolah, 2025

Setelah melakukan pengambilan data dengan menggunakan metode purposive sampling, menghasilkan populasi sebanyak 64 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 192 selama 3 tahun. Namun terdapat indikasi outlier pada sampel yang telah dikumpulkan. Menurut Ghazali (2021) outlier adalah data yang berbeda secara signifikan dari data lainnya sehingga muncul sebagai nilai yang ekstrem. Pada penelitian ini terdapat 31 dari 192 sampel adalah outlier yang akan dieliminasi, sehingga dalam penelitian ini memiliki jumlah sampel akhir sebanyak 161 sampel.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran data penelitian dari nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan mean dari variabel-variabel yang diteliti. Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	161	,16	,30	,2230	,02952
LEV	161	,00	,69	,1900	,16370
PROF	161	,00	,25	,0871	,05698
KOMIN	161	,00	,83	,4028	,11794
CSIZE	161	14,85	23,24	19,0566	2,00372
Valid N (listwise)	161				

Sumber : Data Diolah, 2025

Pada tabel 4.2 adalah hasil analisis statistik deskriptif setelah dilakukan outlier. Pada variabel agresivitas pajak yang ditunjukkan oleh effective tax rate (ETR) yang menunjukkan nilai minimum sebesar 0,16 dengan nilai maksimal sebesar 0,30 nilai rata-rata sebesar 0,2230 dan standar deviasi sebesar 0,2952. Pada variabel leverage menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maksimum sebesar 0,69 dan nilai rata-rata sebesar 0,1900 dengan standar deviasi sebesar 0,16370. pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maksimum sebesar 0,25 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0871 dan standar deviasi sebesar 0,05698. Pada variabel komisaris independen menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maksimum sebesar 0,83 dengan nilai rata-rata sebesar 0,4028 dan standar deviasi sebesar 0,11794. pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum pada angka 14,85 sedangkan nilai maksimum sebesar 23,24 dengan nilai rata-rata sebesar 19,0566 dan standar deviasi sebesar 2,00372.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang akan diolah dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Data yang terdistribusi secara normal menunjukkan bahwa model regresi telah berhasil. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengidentifikasi mengidentifikasi kenormalan distribusi data. Data dapat dikatakan terdistribusi

normal apabila nilai asymp. Sig (2-tailed) > 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas yang telah dilakukan:

Tabel. 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			161
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,02777638
Most Extreme Differences	Absolute		,083
	Positive		,064
	Negative		-,083
Test Statistic			,083
Asymp. Sig. (2-tailed)			,009 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,204 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,194
		Upper Bound	,215
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.			

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil uji normalitas setelah dilakukan eliminasi data outlier. Hasil uji normalitas menunjukkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,009 dan Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,204 yang artinya nilai signifikansi > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Dengan dilakukannya uji multikolinieritas dapat diketahui hubungan antar variabel independen dengan cara melihat nilai tolerance. Variabel independen tidak

memiliki hubungan apabila tolerance > 0,01 dengan VIF < 10. Berikut hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan

Tabel. 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LEV	,751	1,332
	PROF	,775	1,290
	KOMIN	,928	1,078
	CSIZE	,860	1,163
a. Dependent Variable: ETR			

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil uji multikolinieritas pada seluruh variabel. Dari hasil uji multikolinieritas tersebut menunjukkan hasil pada setiap variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Pada variabel leverage menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,751 dengan nilai VIF sebesar 1,332. Variabel profitabilitas memiliki nilai tolerance sebesar 0,775 dengan nilai VIF sebesar 1,290. Variabel komisaris independen memiliki nilai tolerance sebesar 0,928 dengan nilai VIF sebesar 1,078. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,860 dengan nilai VIF 1,163. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen tidak memiliki gejala mutikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas pada regresi ini menggunakan uji glejser, yang ditunjukkan dengan hasil di bawah ini:

Tabel. 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,016	,014		1,180	,240
	LEV	,007	,010	,068	,754	,452
	PROF	-,045	,028	-,144	-1,619	,107
	KOMIN	,013	,012	,086	1,059	,291
	CSIZE	,000	,001	,014	,161	,872

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dimiliki oleh setiap variabel memiliki hasil lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Terlihat pada tabel 4.5 nilai signifikansi sebesar 0,452 pada variabel leverage, 0,107 pada profitabilitas, 0,291 pada komisaris independen, dan 0,872 pada ukuran perusahaan.

4. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson, dimana pedoman keputusan yang digunakan adalah H_0 yang menyatakan tidak ada autokorelasi apabila nilai $du < d < 4-du$.

Tabel. 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,338 ^a	,114	,092	,02813	1,415

a. Predictors: (Constant), CSIZE, PROF, KOMIN, LEV

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Diolah, 2025

Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah $du < dw < 4-du$. Dari tabel Durbin-Watson, nilai du sebesar 1,7934, dl sebesar 1,6917 dan $4-du$ sebesar 2,2066 ($4-1,7934$). Apabila menggunakan syarat autokorelasi maka hasil analisis Durbin-Watson ini tidak lolos karena $1,7934 > 1,415 < 2,2066$. Sehingga akan dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode Cochrane-Orcutt.

Tabel. 4. 7 Hasil Uji Autokorelase Metode Cochrane-Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,307 ^a	,094	,071	,02695	1,946
a. Predictors: (Constant), lag_X4, lag_X2, lag_X3, lag_X1					
b. Dependent Variable: lag_Y					

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Cochrane-Orcutt. Dari hasil uji tersebut diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,946. Apabila diketahui nilai du sebesar 1,7934 dan nilai $4-du$ sebesar 2,2066 maka hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Cochrane-Orcutt diterima karena telah memenuhi syarat $du < dw < 4-du$ yaitu $1,7934 < 1,946 < 2,2066$.

4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan uji regresi linier berganda untuk menghitung dan menilai besarnya pengaruh variabel bebas leverage, profitabilitas, dan komisaris independen terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Tujuan

dilakukannya analisis regresi adalah untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel. 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,191	,022		8,853	,000
	LEV	-,015	,016	-,082	-,943	,347
	PROF	-,142	,044	-,274	-3,207	,002
	KOMIN	,046	,020	,185	2,370	,019
	CSIZE	,002	,001	,103	1,265	,208
a. Dependent Variable: ETR						

Sumber: Data Diolah, 2025

$$ETR = 0.191 - 0.015LEV - 0.142PROF + 0.046KOMIN + 0.002CSIZE + e$$

Dengan melihat persamaan regresi linier di atas dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil persamaan uji regresi linier diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta positif sebesar 0,191 yang memiliki arti bahwa agresivitas pajak akan terbentuk 0,191 apabila leverage, profitabilitas, ukuran komisaris, dan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien yang tetap.
2. Variabel leverage memiliki nilai koefisien -0,015 yang artinya apabila leverage meningkat 1 satuan, maka nilai ETR akan menurun (agresivitas pajak meningkat) sebesar 0,015 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -0,142 yang artinya apabila profitabilitas meningkat 1 satuan, maka nilai ETR akan menurun

(agresivitas pajak meningkat) sebesar 0,142 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4. Variabel ukuran komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar 0,046 yang artinya apabila komisaris independen meningkat 1 satuan, maka nilai ETR akan meningkat (agresivitas pajak menurun) sebesar 0,046 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
5. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,002 yang artinya apabila ukuran perusahaan meningkat 1 satuan, maka nilai ETR akan meningkat (agresivitas pajak menurun) sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi dilakukan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, akan digunakan nilai R^2 . Setelah dilakukan analisis, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,338 ^a	,114	,092	,02813
a. Predictors: (Constant), CSIZE, PROF, KOMIN, LEV				

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari tabel 4.9 menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,092 atau 9,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel leverage, profitabilitas, ukuran

komisaris independen, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 9,2% dan 90,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

2. Uji F (Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas dalam model regresi bisa berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel. 4. 10 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,016	4	,004	5,036	,001 ^b
	Residual	,123	156	,001		
	Total	,139	160			
a. Dependent Variable: ETR						
b. Predictors: (Constant), CSIZE, PROF, KOMIN, LEV						

Sumber: Data Diolah, 2025

Pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh simultan dan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil uji f (simultan) yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,001 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel leverage, profitabilitas, komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji T (Parsial)

Penelitian ini melakukan uji T atau uji parsial yang memiliki tujuan mengetahui pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Adapun hasil uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 4.11 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,191	,022		8,853	,000
	LEVERAGE	-,015	,016	-,082	-,943	,347
	PROFITABILITAS	-,142	,044	-,274	-3,207	,002
	KOMIN	,046	,020	,185	2,370	,019
	CSIZE	0,002	0,001	,103	1,265	,208
a. Dependent Variable: ETR						

Sumber: Data Diolah, 2025

Dalam penelitian ini rumus t tabel yang digunakan adalah $df = n - k - 1$, yaitu $191 - 4 - 1 = 186$. Menurut distribusi t dengan signifikansi 0,05 dan df 186, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,973. Hasil dari uji parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada variabel leverage menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,943 dengan nilai signifikansi sebesar 0,347. Artinya nilai t hitung sebesar $-0,943 < t$ tabel sebesar 1,973 dan nilai signifikansi sebesar $0,347 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak meskipun leverage berpengaruh kearah positif terhadap agresivitas pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

2. Pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,207 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Artinya nilai t hitung sebesar -3,207 < t tabel sebesar 1,973 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan pengaruh kearah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.
3. Pada variabel ukuran komisaris independen menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,370 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019. Artinya nilai t hitung sebesar 2,370 > t tabel sebesar 1,973 dan nilai signifikansi sebesar 0,019 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan pengaruh kearah negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.
4. Pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,265 dengan nilai signifikansi sebesar 0,208. Artinya nilai t hitung sebesar 1,265 < 1,973 dan nilai signifikansi sebesar 0,208 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak meskipun menunjukkan pengaruh kearah negatif.

4.3 Pembahasan Hasil Uji Analisis

4.3.1 Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek (Lenny, 2021: 81). Leverage dapat

menggambarkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang. Beban bunga utang dapat dijadikan celah oleh manajer untuk melakukan agresivitas pajak, hal ini dikarenakan beban bunga utang adalah salah satu *deductible expense* yang dapat menurangi beban pajak.

Dari hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa leverage memiliki nilai t hitung $-0,943$ dan nilai signifikansi sebesar $0,347$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024. Hal ini dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wenny dan Yohanes, 2022) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan tidak semua perusahaan menggunakan beban bunga sebagai celah untuk melakukan agresivitas pajak. Pada hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan mean pada variabel leverage sebesar $0,1900$ dimana nilai ini tergolong rendah yang artinya perusahaan bisa saja mengadakan pendanaannya melalui ekuitas sehingga tidak akan muncul beban utang yang tinggi, sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suyanto dan Supramono, 2012) menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan efektivitas kinerja manajemen. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan memiliki beban pajak yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya perusahaan yang memiliki laba yang rendah akan memiliki beban pajak yang kecil. perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan praktik agresivitas pajak untuk meminimalisir beban pajaknya untuk mempertahankan profitabilitas yang tinggi.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai t hitung sebesar -3,207 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang artinya profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024. Hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yauris dan Agoes (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dianggap memiliki sumber daya yang baik untuk dapat melakukan perencanaan pajak sehingga dapat melakukan efisiensi pada beban pajak. Selain itu perusahaan juga dapat memanfaatkan insentif pajak untuk memperkecil beban pajak yang timbul. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana,

(2018) menunjukkan hasil sebaliknya yaitu profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan atau terafiliasi dengan perusahaan baik manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, maupun hubungan yang berhubungan dengan perusahaan. Dewan komisaris independen diangkat sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang saham (RUPS). Salah satu fungsi adanya komisaris independen pada perusahaan adalah melakukan pengawasan kinerja direksi serta memberikan masukan yang objektif dalam pengambilan keputusan perusahaan, guna memastikan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan melindungi kepentingan pemegang saham minoritas serta pemangku kepentingan lainnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil t hitung sebesar 2,370 dan nilai signifikansi sebesar 0,19. Artinya ukuran komisaris independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran komisaris independen maka semakin rendah upaya dalam melakukan praktik agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2016) bahwa ukuran komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan

signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin besar ukuran komisaris independen maka akan semakin ketat dilakukannya pengawasan pada kinerja manajemen. Hal tersebut akan mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan. Hal-hal tersebut dapat dapat meminimalisir agresivitas pajak pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wenny & Yohanes, 2022), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,265 dan nilai signifikansi sebesar 0,208. Artinya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024 karena nilai signifikan $0,208 > 0,005$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saprudin et al., (2024) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat disebabkan oleh tidak pastinya perusahaan yang besar lebih patuh maupun lebih agresif dalam pembayaran pajaknya dibandingkan perusahaan kecil.